

**EVALUASI KEMAMPUAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH GADINGREJO
LAMPUNG**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Miftahul Irfan Hidayat

NPM : 20150720173, Email: hidayatirfan83@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

EVALUASI KEMAMPUAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH GADINGREJO LAMPUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Miftahul Irfan Hidayat**

NPM : 20150720173

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Pembimbing,



Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag

NIK.19670107199303113019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Marsudi Iman, M. Ag
NIK : 19670107199303113019

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Miftahul Irfan Hidayat
NPM : 20150720173
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Penelitian Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Kemampuan Manajemen Pembelajaran
Guru ISRLUBA dalam Meningkatkan Kualitas
Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Gatingrojo
Lampung

Hasil Tes Turnitin* : 13.7%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Achmadhaeri, M. Hum.

Pi.

(Drs. H. Marsudi Iman, M. Ag.)

*Wajib menuliskan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miptahul Irfan Hidayat

NIM : 20150720173

Judul Skripsi : Evaluasi Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru ISTIUBA dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa STQA Muhammadiyah Gadingrejo Lampung

Menyatakan bahwa saya menyerahkan sepenuhnya data dan naskah skripsi yang saya miliki untuk digunakan oleh pembimbing dan atau Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMY dalam pembuatan naskah publikasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 October 2019

Pembuat Pernyataan,



Miptahul Irfan Hidayat
NIM. 2015 0720 173

EVALUASI KEMAMPUAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH GADINGREJO LAMPUNG

Oleh:

Miftahul Irfan Hidayat

NPM 20150720173, Email: hidayatirfan83@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Marsudi Iman, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274)387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ISMUBA serta efektifitas manajemen pembelajaran guru ISMUBA dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru ISMUBA, dan siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) guru dalam merencanakan pembelajaran masih kurang baik dari segi perangkat perencanaan pembelajaran, 2) guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang baik dari segi mempersiapkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan alat teknologi, dan mengevaluasi pembelajaran belum dapat mengaktifkan siswa, 3) kemudian untuk efektifitas manajemen pembelajaran guru masih kurang baik dengan tidak efektifnya pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Evaluasi kemampuan manajemen pembelajaran, guru ISMUBA, keaktifan belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of teachers to plan and implement ISMUBA (Al Islam, Muhammadiyah Organization, and Arabic) learning and the effectiveness of ISMUBA teachers' learning management in increasing the learning activities of students at SMA Muhammadiyah Gadingrejo Lampung.

This study uses a qualitative approach, with the research criteria, namely the principal, two ISMUBA teachers, and Muhammadiyah Gadingrejo high school students. Data collected by observation, interview, and documentation. Data is analyzed with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study are 1) in planning the learning, teachers are still not good in terms of learning planning tools, 2) in implementing the learning, teachers are still not good in terms of preparing learning materials, learning methods, learning resources, use of instructional media, use of technology tools, and evaluating learning which has not been able to make students active, 3) then for the effectiveness of the learning management, teachers are still not good with the ineffectiveness of learning in the classroom.

Keywords: *Evaluation of learning management skills, ISMUBA teacher, learning activeness.*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan pendidik dalam mengajar di dalam kelas sangat dibutuhkan. Seiring berkembangnya zaman peserta didik sangat membutuhkan sosok pendidik yang tidak hanya sebagai infroman tetapi menjadi pembimbing, mengarahkan, melatih, dapat mengatasi permasalahan peserta didik, dan dapat menjadi sosok pengganti orangtua yang dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa 'guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Siti Khatijah, 2017: 40).

Kurangnya kompetensi pendidik dalam mengelola kelas dapat berpengaruh terkendalanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, menjadikan ruang kelas lepas tidak terkendali. Untuk itu seorang pendidik sebelum melakukan pembelajaran dengan peserta didik, harus membekali dirinya dengan pengetahuan, tentang metode dan strategi yang akan digunakan serta pendekatan apa yang akan digunakan agar kelas dapat dikondisikan dengan baik.

Kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dapat meningkat dengan cara memahami kebutuhan mereka, tingkah laku, dan latar belakang mereka. Selain itu juga dengan menganalisis strategi dan metode yang cocok untuk mereka dengan menginovasi berbagai model pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran sebagai pendorong keaktifan belajar, sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan (Rusydi, 2011: 29).

Melihat keadaan ketika peneliti observasi pada tanggal 07 Agustus 2018 di SMA Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, pendidik pada mata pelajaran ISMUBA belum bisa dikatakan guru profesional dalam mendidik peserta didik yaitu memberi pelayanan yang baik dalam menyampaikan ilmu, memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam berprestasi. Masih kurangnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, pendidik dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan belum ada inovasi dan strategi baru yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran hanya seperti formalitas di dalam kelas.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran adalah masih banyaknya guru yang belum siap dan matang untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, kemudian sibuknya guru

dengan urusan pribadinya, sehingga mengabaikan kewajibannya sebagai pendidik, masih kurangnya media atau alat pendukung dalam sistem pembelajaran, kurangnya perhatian kepala sekolah dalam hal memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik, dan masih kurang layaknya lingkungan dalam mendukung pembelajaran.

Dampak dari kurangnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas tersebut, peserta didik banyak yang mengabaikan dan meremehkan mata pelajaran ISMUBA, dengan cara membolos, tidur di dalam kelas, bermain di dalam kelas, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga pembelajaran tidak tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu kemampuan pendidik dalam kesiapan mengajar, kesiapan materi, kemampuan mengelola kelas, menciptakan iklim kelas yang menyenangkan sangat diperlukan di dalam kelas. sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu berkaitan dengan fungsi atau peran pendidik untuk membangun kemampuan peserta didik, pendidik harus mengetahui potensi peserta didik agar guru dapat mempertimbangkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan potensi itulah pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran. Selain itu juga pendidik diusahakan dapat memanfaatkan sara prasarana yang sudah tersedia, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi, tetapi menggunakan semua perangkat media yang dapat membantu untuk terlaksananya pembelajaran di dalam kelas.

Adanya permasalahan kemampuan pendidik mengelola kelas dalam pembelajaran ISMUBA tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dihasilkan berupa data yang dihasilkan berupa deskripsi atau kata-kata secara mendalam untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan yang dikatakan (Sugiyono 2014:399). Menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dan dinamis yang permasalahan tersebut tidak bisa diukur dan dihitung atau menggunakan metode kuantitatif seperti memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan hipotesis teori dengan demikian menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Gadingrejo. Sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo berlokasi di Jl. Raya Tegalsari NO. 53, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kemudian sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dua Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo, yaitu satu guru ISMUBA pada mata pelajaran Al-Islam, dan satu guru Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, dua siswa kelas X dan XI MIPA, dua siswa kelas X dan XI IPS.

Untuk memperoleh data yang obyektif dan terbukti kebenarannya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman mengatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai menemukan data yang akurat (Sugiyono, 2011: 8). Analisis data menggunakan Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi menghasilkan, kemampuan guru ISMUBA dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa masih kurang baik dalam perencanaan, persiapan, dan kesiapan guru dalam mengajar di kelas dengan adanya komite sekolah yang berjumlah satu orang dan merangkap sebagai guru pengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 pasal 4 ayat 2 dan 3 tentang komite sekolah yang berbunyi:

Anggota komite sekolah berjumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang. Anggota komite sekolah tidak berasal dari unsur: pendidikan dan tenaga kependidikan dari sekolah yang bersangkutan, penyelenggara sekolah yang bersangkutan, pemerintah desa, forum koordinasi pimpinan kecamatan, forum koordinasi pimpinan daerah, anggota DPRD, dan pejabat pemerintah daerah yang membidangi pendidikan (Permendikbud No. 75 Tahun 2016).

Kemudian guru yang masih belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sumitro Mawardi selaku guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab:

“Dalam mempersiapkan dalam perencanaan pembelajaran kemampuan guru masih kurang, dengan keterbatasan umur saya yang sudah tua maka saya tidak dapat menggunakan teknologi, jarang membuat RPP dan media yang saya sering gunakan adalah papan tulis. Menurut saya RPP tidaklah terlalu penting karena saya selalu mencatat di buku apa yang akan saya sampaikan kepada siswa” (wawancara 16 April 2019).

Pernyataan dari bapak Sumitro Mawardi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah masih dibidang sangat rendah. Guru masih belum membuat RPP setiap sebelum mengajar, dan masih belum bisa menggunakan teknologi ketika mengajar.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pengamatan pemeriksaan dokumentasi dan pengamatan di dalam kelas XI IPA pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dokumentasi berkas yang digunakan oleh guru hanya catatan tulisan materi yang diambil dari silabus yang akan disampaikan kepada siswa. Guru menyatakan sendiri kepada peneliti bahwa guru tersebut belum bisa menggunakan teknologi. sumber

yang digunakan ketika mengajar hanya satu sumber yaitu buku yang diberi dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan buku jurumiyah dan ibtidaiyah. Selain itu dilihat dari RPP guru pengampu mata pelajaran Al-islam, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah tersebut masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), jadi sekolah SMA Muhammadiyah Gadingrejo belum menerapkan Kurikulum 2013.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mempengaruhi keberhasilan dan gagalnya pembelajaran di sekolah. seperti yang tercantum dalam Undang-Undangn Nomor 14 Tahun 2005 yang berbunyi:

Seorang pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Siti Khatijah, 2017 : 40).

Kemampuan guru SMA Muhammadiyah Gadingrejo dalam melaksanakan pembelajaran ISMUBA untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menurut informan dari siswa bernama Ersandi untuk mata pelajaran Al-Islam yang di ampu oleh bapak Sutomo Wirakusumo mengungkapkan bahwa:

“Guru Al-Islam setiap sebelum pelajaran dimulai guru membuka mata pelajaran dengan salam dan berdoa serta membaca surat pendek, memberi ulasan atau pertanyaan sebelum membuka materi baru, metode dan strategi yang sering digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, guru sering menggunakan media slide power point, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk membantu gurunya, sumber materi yang disampaikan variatif selalu mengaitkan keadaan masa remaja masakini, guru juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan memberi masukan kepada guru, guru sangat dihormati ketika di kelas, keadaan kelas ketika guru Al-Islam mengajar sangat kondusif, dan guru selalu memberi kesempatan kepad siswa untuk belajar tidak hanya di dalam kelas, dan guru dalam sistem menilai tidak pernah pilih kasih sesuai dengan kenyataan pada diri siswa” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Berbeda dengan guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang masih belum mampu melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan pernyataan oleh siswa yang bernama Cahya Habib:

“Guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah dengan kondisi gurunya yang sudah sesepuh sehingga ketika mengajar kurang di hargai dan di hormati, kurangnya keterampilan untuk menjelaskan, metode yang

diterapkan metode ceramah keadaan guru duduk dan membacakan materi kemudian siswa mencatat apa yang di jelaskan oleh guru sehingga membuat siswa jenuh ketika belajar, banyak siswa yang tidak meperhatikan dengan bermain *gedget*, tiduran dan mengobrol sesama teman sebangku. Guru jarang memberi tugas kepada kelas kami, adapun memberi tidak pernah di tanyakan kembali. Dalam penggunaan teknologi guru masih sangat kurang, memakai *gedget*, meminta siswanya untuk mengajari, Tetapi sikap guru ketika di kelas sangat baik dan mudah berkomunikasi dengan siswa” (wawancara tanggal 18 April 2019).

Kemampuan manajemen guru dalam pembelajaran, guru harus mempunyai keahlian dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, menciptakan iklim kelas, dan memahami setiap karakter siswa. selain itu guru harus kreatif dalam memotivasi dan menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk mendorong siswanya untuk lebih aktif dan kreatif.

Keaktifan belajar dalam pembelajaran merupakan azaz yang penting di dalam interaksi belajar mengajar sebagai rasionalitas. Keaktifan siswa dalam belajar ditandai banyaknya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi berfikir.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kaktifan belajar siswa yaitu memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan instruksional, meningkatkan kompetensi belajar siswa, memberikan stimulus konsep atau topic permasalahan, memberikan petunjuk dalam pembelajaran, memunculkan partisipasi dan aktifitas siswa, memberikan umpan balik, menggali kemampuan siswa, menyimpulkan setiap akhir pembelajaran (Kurniawati 2015:25).

Manajemen pembelajaran guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo belum dapat mengaktifan belajar siswa di kelas dengan adanya pernyataan dari guru mata pelajaran Al-Islam SMA Muhammadiyah Gadingrejo, bapak Sutomo Wirakusumo mengatakan:

“Dalam melakukan evaluasi proses dan akhir pembelajaran saya jarang memberikan penugasan, karena biasanya waktu jam belajar habis untuk menjelaskan materi, kecuali ada siswa waktu saya sering memberikan penugasan di rumah. Untuk hasil penilaian saya biasanya mengambil dari hasil ujian semester ganjil, tengah semester dan semester genap” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Adapun menurut guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, bapak Sumitro Mawardi mengatakan:

“Saya dalam setiap pembelajaran di kelas sering memberikan tugas jika ada waktu sisa jam pelajaran. Untuk pengambilan nilai saya mengambil nilai dari hasil tugas tersebut dan ujian semester” (wawancara tanggal 16 April 2019).

Penjelasan di atas bahwa kemampuan guru untuk menjadi evaluator di kelas dalam proses pembelajaran masih buruk, dengan tidak adanya penilaian dari segi pemahaman siswa, di awal pembelajaran dan hasil pencapaian proses pembelajaran. Jika guru mengatakan bahwa alasan tidak bisa melaksanakan evaluasi karena waktu habis untuk menjelaskan materi, berarti guru masih belum bisa mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dari hasil dokumentasi penulis guru memang guru masih kurang dalam penugasan dan penilaian siswa di kelas. tugas siswa masih kurang di koreksi dan diberi penilaian, sehingga siswa malas mengerjakan tugas tersebut.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa masih belum baik, masih ada guru yang belum mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, guru tersebut tidak pernah membuat RPP kecuali pada waktu pemeriksaan oleh pengawas. Selain itu guru belum bisa menggunakan media elektronik, sistem penilaiannya masih diambil dari nilai tugas dan nilai ujian, dan sumber yang digunakan masih menggunakan satu sumber buku yaitu buku Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah yang di dapatkan dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Guru dalam mempersiapkan pembelajaran hanya mengandalkan catatan.

Kemampuan guru ISMUBA SMA dalam melaksanakan pembelajaran jika dilihat dari semua sumber data dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran Al-Islam sudah baik guru dapat menerapkan kompetensi dan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya mengelola kelas, memberi motivasi, mengadakan variasi metode, keterampilan menjelaskan dan membimbing sebagai guru di dalam kelas. Kompetensi dan keterampilan itu diterapkan dengan adanya guru menggunakan media elektronik ketika mengajar, keadaan kelas kondusif, guru dapat berkomunikasi dengan baik, guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, guru dapat menempatkan waktu bercanda dan serius dengan siswa dan guru menggunakan metode variasi.

Adapun kelemahan dalam guru ISMUBA itu terletak pada guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhmadiyah. Guru tersebut seharusnya sudah istirahat mengajar dengan umurnya yang sudah lebih dari 63 tahun, tetapi masih diperbolehkan untuk menjadi guru kelas bukan guru bantu dalam mengajar, karena guru tersebut masih menginginkan untuk dapat membantu mengajar di sekolah. tetapi kepala sekolah membiarkannya untuk tetap mengajar dan tidak menggantinya atau menambahkan guru yang baru sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai dengan standar pendidikan.

Guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak adanya metode variasi, keadaan kelas masih tidak kondusif, guru tidak bisa menggunakan perangkat alat teknologi, media yang digunakan hanya menggunakan papan tulis. Kemudian ketika mengajar Kemuhmadiyah guru duduk dikursi sambil menjelaskan, sehingga siswa menjadi jenuh, bosan, dan meremehkan mata pelajaran tersebut. Tetapi guru tersebut mempunyai kelebihan yaitu menguasai materi dalam bidang Bahasa Arab dan Kemuhmadiyah. Kemudian guru jarang memberi tugas atau evaluasi.

Sehingga dengan demikian guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah harus diperbaiki dalam kualitas dan kemampuannya ketika mengajar dikelas dengan cara mengikuti pelatihan atau kepala sekolah mengganti dengan guru yang baru yang lebih kompeten dan menjadikan guru tersebut guru bantu, sehingga siswa dapat tumbuh aktif dan kreatif di dalam kelas.

Kemampuan manajemen guru ISMUBA SMA Muhammadiyah Gadingrejo belum mampu sepenuhnya dikatakan efektif, dengan adanya guru yang belum mampu menjadi pengelola pembelajaran, keadaan kelas yang masih kurang kondusif pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Guru belum bisa memanajemen kelas agar siswa dapat belajar dengan tenang.

Guru masih belum maksimal dalam membimbing siswanya, dengan adanya guru yang belum mempersiapkan perangkat RPP atau tidak membuat RPP serta tidak adanya variasi pembelajaran sehingga keadaan kelas menjadi jenuh dan membosankan.

Guru masih belum bisa dikatakan sebagai motivator, terlihat guru jarang atau hanya terkadang memberikan motivasi, selain itu juga ketika guru memberikan motivasi atau semangat, siswa hanya mendengarkan tetapi tidak berefek kepada siswanya. Siswa masih saja banyak yang membolos, tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, terlambat ketika masuk kelas dan kurang dalam bersikap hormat kepada guru.

Kemudian guru masih kurang dalam menjadi evaluator, dilihat dari guru yang jarang memberikan tugas kepada siswa, adapun ketika memberi tugas jarang adanya penilaian dari guru, sehingga siswa enggan untuk mengerjakan dan masih adanya pengambilan nilai tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Walaupun demikian guru ISMUBA dapat menguasai sumber, mempunyai kepribadian yang baik dan menjadi fasilitator yang dapat memahami kelebihan dan kekurangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, E. D. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Pleret. *Skripsi Pendidikan Akuntansi UNY*. hlm. 29.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Siti Khatijah, M. B. (2017). Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Nagan Raya. *Magister Administrasi Pendidikan*. hlm. 40.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 76 Tahun 2016 . Tentang Komite Sekolah Dan Dewan Pendidikan. Jakarta :Permendikbud.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.